

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS

Sulung Bayu Prasetyo

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
sulungbayu24@gmail.com

Abstract: *This article explores the effectiveness of implementing differentiated instruction approach in improving students' learning outcomes in the subject of Science and Social Studies (IPAS). In the context of this research, the differentiated instruction approach is implemented with the aim of accommodating the diverse learning needs of each student. Using the action research method, data were collected from two cycles of teaching and learning to evaluate the impact of this approach on students' learning outcomes. The results indicate that the implementation of differentiated instruction leads to a significant improvement in students' average scores and the percentage of mastery level achievement. These findings highlight the importance of a responsive teaching approach that addresses the diversity of students in achieving optimal learning outcomes in the IPAS subject.*

Key Words: differentiated instruction; learning outcomes; IPAS; student diversity

Abstrak: Artikel ini mengeksplorasi efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dengan tujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, data diambil dari dua siklus pembelajaran untuk mengevaluasi dampak dari pendekatan ini terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai siswa serta persentase pencapaian tingkat ketuntasan. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi; hasil belajar; IPAS; keberagaman siswa

Pendahuluan

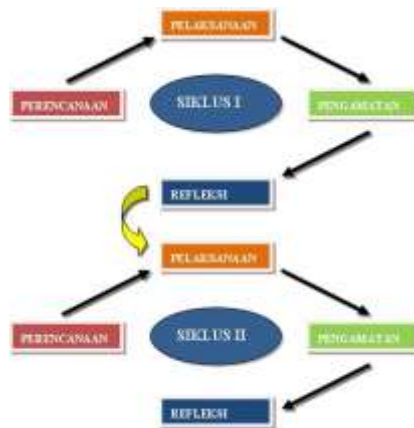
Setiap individu di kelas memiliki keunikannya sendiri. Mereka membawa ke kelasnya bakat yang berbeda-beda, minat yang beragam, cara belajar yang unik, dan tingkat pemahaman yang beraneka ragam (Sipahutar, 2023). Hal ini menjadikan pengalaman belajar di kelas menjadi sangat beragam, dengan beberapa siswa mungkin menunjukkan kemampuan untuk menyerap materi dengan cepat, sementara yang lain mungkin membutuhkan lebih banyak waktu dan dukungan untuk mencapai pemahaman yang sama (Hariyati et al., 2021). Sebagai pendidik, penting untuk mengakui dan menghormati keberagaman ini, serta memberikan pendekatan pembelajaran yang mendukung semua siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Penulis menerapkan strategi pembelajaran yang menghadirkan pengalaman yang menyenangkan dengan memanfaatkan media-media menarik seperti slide PowerPoint dan video. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik masih menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah. Hal ini mengingatkan pada pendapat Suryosubroto (2009:1) bahwa hasil belajar merupakan indikator nilai yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Standar atau ukuran yang digunakan sebagai acuan dalam menilai hasil belajar ini sering kali terbagi dalam kategori tuntas dan belum tuntas, di mana pencapaian dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh dalam tes evaluasi mencapai atau melampaui KKM yang telah ditetapkan (Sutrisno, 2023).

Dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian belajar peserta didik, penting untuk diakui bahwa metode pembelajaran memiliki peran krusial dalam menentukan hasil belajar mereka (Khaningrum et al., 2023). Untuk mengatasi tantangan tersebut, penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi. Model ini menekankan pada pendekatan belajar mengajar di mana setiap siswa dapat mengeksplorasi materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan individu mereka, dengan tujuan agar mereka tidak mengalami frustrasi atau rasa kegagalan dalam proses belajar mereka (Breux & Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Pembelajaran diferensiasi memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan unik dari setiap siswa, dengan memperhatikan kesiapan belajar mereka, minat, dan gaya belajar yang beragam (Nuriyani et al., 2023). Dari konteks tersebut, permasalahan penelitian yang diangkat adalah: "Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS?"

Metode

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah murid yang berada di kelas VB di SDN Kebonsari 3, pada semester kedua Tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah peserta sebanyak 28 siswa, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Fokus penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk kelas 5. PTK ini dimulai dengan empat tahapan utama yang meliputi perencanaan, eksekusi, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah diagram yang menunjukkan empat langkah dalam proses PTK ini:



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart (Trianto, 2011)

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan berfokus untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan merencanakan solusi untuk masalah yang ada. Proses identifikasi masalah melibatkan pengamatan dan analisis mendalam terhadap situasi pembelajaran di kelas. Setelah itu, masalah tersebut dirumuskan dengan jelas dan dibuat rencana tindakan yang spesifik untuk mengatasinya (Sept yana et al., 2023).

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi rencana yang telah disusun sebelumnya. Ini melibatkan penerapan tindakan yang telah direncanakan secara langsung di lingkungan kelas. Langkah-langkah yang telah ditetapkan dijalankan dengan cermat dan terukur, dengan tujuan mencapai perbaikan yang diinginkan (Suwartiningsih, 2021).

c. Pengamatan

Tahap pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan (Yunita et al., 2023). Data ini bisa berupa hasil tes, catatan observasi, feedback dari siswa, atau data lainnya yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi. Pengamatan dilakukan secara sistematis untuk memahami sejauh mana tindakan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan (Naldi et al., 2023).

d. Refleksi

Refleksi merupakan momen penting untuk mengevaluasi proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan (**Rosyidatul Kholidah & Anwar Badruttamam, 2023**). Melalui refleksi ini, dilakukan analisis mendalam terhadap keberhasilan dan kegagalan dari tindakan yang telah dijalankan. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari pendekatan yang digunakan, serta memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, refleksi menjadi landasan untuk merancang tindakan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, penelitian seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya (Suyadi, 2015:50-64).

Menurut Arikunto (2009), tahap refleksi ini paling tepat dilakukan setelah guru pelaksana menyelesaikan implementasi tindakan, dan mengharapkan kolaborasi dengan peneliti untuk membahas pelaksanaan rencana tindakan, mencatat data dari observasi dan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil observasi, serta menganalisis pencapaian pembelajaran. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus pertama, guna mempersiapkan perbaikan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Margono, observasi memiliki karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan metode wawancara. Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Tes Hasil Belajar

Menurut Sipahutar (2023), tes hasil belajar adalah alat evaluasi yang mengukur pencapaian individu dalam suatu bidang sebagai hasil dari proses belajar, yang sengaja dilakukan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Tes ini digunakan untuk menilai pencapaian belajar IPA siswa kelas VB dengan standar ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Tes evaluasi yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPA.

c. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan masalah yang teridentifikasi selama proses penelitian (Khaningrum et al., 2023). Melalui pencatatan ini, peneliti dapat merekam secara sistematis setiap permasalahan yang muncul selama penelitian berlangsung. Dokumentasi menjadi penting karena memungkinkan peneliti untuk merekam informasi secara rinci dan akurat, sehingga memfasilitasi analisis lebih lanjut terhadap data yang terkumpul (Saparwadi et al., 2023).

Analisis Data

Pendekatan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif yang berasal dari hasil tes belajar. Proses analisis data dilakukan dengan menerapkan metode statistik sederhana guna menafsirkan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata yang terkumpul dengan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah Data

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus I dengan tanpa penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 2. Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|---------------------------------|-----------|
| 1 | Jumlah Siswa yang mengikuti Tes | 28 |
| 2 | Jumlah Siswa yang Tuntas | 12 |
| 3 | Jumlah Siswa yang tidak Tuntas | 16 |
| 4 | Jumlah Nilai | 1870 |
| 5 | Nilai Tertinggi | 85 |
| 6 | Nilai Terendah | 40 |
| 7 | Rata-Rata | 66,78 |

Data hasil belajar siswa siklus I dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Grafik tersebut menggambarkan bahwa 42% dari total siswa, yaitu 12 siswa, telah mencapai tingkat ketuntasan, sementara 58% siswa, sebanyak 16 siswa, belum mencapai tingkat tersebut. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus kedua, hasil belajar siswa telah berubah.

Tabel 3. Data Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|---------------------------------|-----------|
| 1 | Jumlah Siswa yang mengikuti Tes | 28 |
| 2 | Jumlah Siswa yang Tuntas | 26 |
| 3 | Jumlah Siswa yang tidak Tuntas | 2 |
| 4 | Jumlah Nilai | 2270 |
| 5 | Nilai Tertinggi | 95 |
| 6 | Nilai Terendah | 65 |
| 7 | Rata-Rata | 81,07 |

Terdapat 28 siswa yang mengikuti tes, di mana 26 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan dan 2 siswa belum mencapainya. Total nilai yang terkumpul adalah 2270, dengan nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah mencapai 65. Secara rata-rata, nilai yang dicapai oleh siswa adalah 81,07. Tabel ini menegaskan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 65. Rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 81,07. Data hasil belajar tersebut dapat digambarkan dalam diagram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Gambar 4 mengilustrasikan hasil ketuntasan belajar siswa pada Siklus II, di mana terlihat bahwa 26 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan, mewakili 92% dari total siswa. Sementara itu, terdapat 2 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, yang menyumbang 8% dari total siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan signifikan pada nilai rata-rata setiap siklusnya. Pada awalnya, nilai

rata-rata siswa pada siklus pertama mencapai 66,78, namun setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus kedua, nilai rata-rata tersebut meningkat secara signifikan menjadi 81,2. Dengan demikian, dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, terbukti bahwa terdapat peningkatan yang berarti dalam hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

Peningkatan yang terjadi dalam hasil pembelajaran pada siklus kedua juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Lebih jauh lagi, hasil yang lebih baik pada siklus kedua menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran telah lebih baik terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman individu dalam kelas mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta responsif terhadap keberagaman individu..

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas Vb SDN Kebonsari 3, semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini melibatkan 28 siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Pada awalnya, data dari siklus I menunjukkan bahwa 42% dari total siswa telah mencapai tingkat ketuntasan, sementara 58% siswa lainnya masih belum mencapainya, dengan nilai rata-rata sebesar 66,78. Namun, melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus ini, 92% siswa telah mencapai atau melampaui KKM, sementara hanya 8% siswa yang belum mencapainya, dengan nilai rata-rata mencapai 81,07. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas Vb SDN Kebonsari 3. Penerapan strategi ini memungkinkan pengakomodasian kebutuhan individual siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka secara keseluruhan. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Daftar Rujukan

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 2(3), 259034.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ermin, E. (2021). Analisis Keterampilan Metakognisi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 56-60.

- Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Rifqi, A. (2021). Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1).
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13605>
- LMS Modul 2.1 PGP (2020). <https://bantuan.simpkb.id/books/simlms-ppg-instruktur/ch01/1-1-cara-akses-lms.html>
- Khaningrum, N. I., Sunarti, S., Hasanah, D., & ... (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI TUMBUHAN DENGAN MEDIA LINGKUNGAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah*.
- Naldi, W., Suryadi, S., R, G. A., Herman, T., & Dwiana, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2374>
- Nuriyani, R., Waluyati, S. A., & Dahlia, D. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.7900>
- Rosyidatul Kholidah, D., & Anwar Badruttamam, C. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS III SD/MI. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(2).
<https://doi.org/10.32678/primary.v15i2.9561>
- Saparwadi, L. R., Annafiannisa, A., Lestari, H. S., & Utami, R. P. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI EKOSISTEM KELAS X MIPA PC SMAN 3 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 1(2).
<https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.15>
- Sapriati dkk, (2009). Pembelajaran IPA di SD, Jakarta: Universitas Terbuka Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta Amelia.
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2).
<https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Sipahutar, D. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*.
- Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rhineka Cipta. Usman. User. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutarto & Syarifuddin. (2013). Desain Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sutrisno, L. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1).
<https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16192>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2).
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Suyadi, S. (2015). Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional

- Indonesia. PT. Remaja Arikunto, Suharsimi. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020)
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara.